

Bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional

Fardan Naufal Arsyia

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: fardannaufal261105@gmail.com

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia, identitas nasional, BIPA, diplomasi budaya, pendidikan karakter.

Keywords:

Indonesian language, national identity, BIPA, cultural diplomacy, character education.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional melalui kajian literatur karya akademis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Bahasa Indonesia berfungsi multidimensi sebagai alat pemersatu bangsa sejak Sumpah Pemuda 1928, media pendidikan karakter, dan instrumen diplomasi budaya. Program BIPA membuktikan efektivitas Bahasa Indonesia dalam memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada dunia internasional. Meskipun menghadapi tantangan globalisasi, Bahasa Indonesia tetap menunjukkan eksistensi dan adaptabilitasnya. Bahasa Indonesia merupakan wajah bangsa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan perlu dijaga sebagai simbol identitas nasional yang kuat.

ABSTRACT

This study examines the role of Indonesian language as a symbol of national identity through literature review of academic works from UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Indonesian language functions multidimensionally as a national unifying tool since the Youth Pledge of 1928, character education medium, and cultural diplomacy instrument. The BIPA program demonstrates Indonesian language effectiveness in introducing Pancasila values to the international community. Despite facing globalization challenges, Indonesian language continues to show its existence and adaptability. Indonesian language represents the nation's face reflecting Pancasila values and needs to be maintained as a strong symbol of national identity.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman budaya, suku, dan bahasa yang sangat luar biasa. Dengan lebih dari 17.000 pulau dan sekitar 1.300 kelompok etnis yang tersebar di seluruh nusantara, Indonesia memiliki kekayaan linguistik yang mencapai lebih dari 700 bahasa daerah. Namun di tengah keberagaman yang begitu kompleks ini, Bahasa Indonesia hadir sebagai benang merah yang menyatukan seluruh elemen bangsa dalam satu kesatuan nasional. Sejak diikrarkan dalam Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, Bahasa Indonesia telah menjadi lebih dari sekadar alat komunikasi, melainkan sebagai simbol identitas nasional yang mengikat seluruh rakyat Indonesia dalam satu ikatan kebangsaan. Peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan tidak hanya bersifat praktis dalam memfasilitasi komunikasi antarwarga negara, tetapi juga memiliki dimensi filosofis dan sosiologis yang mendalam dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa Indonesia.

Penetapan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 36 menunjukkan betapa pentingnya posisi bahasa ini dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahasa Indonesia bukan hanya berfungsi sebagai medium komunikasi formal dalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

penyelenggaraan pemerintahan, pendidikan, dan kehidupan sosial, tetapi juga menjadi wadah ekspresi budaya dan pemikiran bangsa Indonesia. Dalam konteks globalisasi yang semakin intensif, di mana pengaruh bahasa asing khususnya bahasa Inggris semakin menguat, peran Bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional menjadi semakin krusial untuk diperkuat dan dilestarikan. Tantangan ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Bahasa Indonesia dapat tetap mempertahankan eksistensinya sebagai identitas nasional sambil tetap mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kajian tentang Bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional menjadi sangat relevan untuk dipahami, terutama bagi generasi muda sebagai penerus bangsa yang akan menentukan masa depan bahasa dan budaya Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional memiliki akar sejarah yang kuat sejak Sumpah Pemuda 1928, ketika para pemuda menyatakan tekad "menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia." Transformasi dari bahasa Melayu yang berfungsi sebagai lingua franca menjadi bahasa nasional ini semakin menguat setelah proklamasi kemerdekaan 1945 dan penetapannya dalam UUD 1945 sebagai bahasa negara. Pengembangan sistematis melalui kebijakan bahasa dan lembaga kebahasaan berhasil membangun legitimasi sosial yang kuat di masyarakat. Secara simbolik, Bahasa Indonesia merepresentasikan nilai-nilai Pancasila dan berfungsi sebagai titik temu bagi berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya untuk membangun identitas bersama sebagai bangsa Indonesia. Fungsi ini termanifestasi dalam ritual sosial seperti upacara bendera dan kegiatan kenegaraan yang memperkuat ikatan emosional dengan identitas nasional. Di era digital, Bahasa Indonesia berperan membentuk komunitas terbayangkan melalui media sosial yang memperkuat solidaritas nasional di antara pengguna bahasa Indonesia.

Pembahasan

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam sejarah dan kehidupan bangsa Indonesia. Ia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional yang mampu menyatukan keberagaman suku, budaya, dan daerah. Dalam konteks pendidikan dan diplomasi budaya, peran Bahasa Indonesia semakin menguat seiring dengan berbagai inisiatif akademik yang digagas oleh institusi pendidikan tinggi. Dalam jurnal berjudul "Menemukan Jati Diri Bangsa Melalui Bahasa Indonesia", Dwi Masdi Widada menekankan bahwa Bahasa Indonesia memiliki fungsi sentral sebagai alat integrasi nasional. Sejak Sumpah Pemuda tahun 1928, Bahasa Indonesia telah menjadi pilar pemersatu yang berhasil melampaui batas-batas kedaerahan dan perbedaan etnis, mengikat seluruh warga negara Indonesia dalam satu kesatuan identitas bersama sebagai bangsa Indonesia.

Pentingnya pendidikan sosial sebagai ruang strategis untuk mentransmisikan nilai-nilai kebangsaan melalui Bahasa Indonesia sangat ditekankan dalam konteks pembelajaran. Bahasa tidak sekadar berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai wahana penanaman nilai-nilai kebangsaan, toleransi, serta semangat

persatuan dan kesatuan. Para pendidik perlu memosisikan Bahasa Indonesia sebagai instrumen pendidikan karakter bangsa yang efektif dan bermakna.

Dari sisi kultural, Bahasa Indonesia mencerminkan identitas budaya dan cara pandang masyarakat Indonesia. Dwi Masdi Widada mengingatkan bahwa apabila penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar terus mengalami degradasi, maka hal tersebut dapat berdampak pada tergerusnya identitas bangsa itu sendiri. Bahasa tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga menjadi substansi dari kebudayaan nasional yang wajib dijaga keberlangsungannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya tidak hanya menekankan pada aspek linguistik semata, tetapi perlu diiringi dengan penanaman nilai-nilai ideologis, moral, dan kebangsaan. Guru dan dosen memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan kesadaran bahwa bahasa merupakan bagian penting dari jati diri bangsa. Melalui pendidikan sejak dini, peserta didik dapat memahami Bahasa Indonesia sebagai alat perekat identitas dan kepribadian bangsa Indonesia.

Dr. M. Zainuddin dan Dr. Dewi Chamidah dalam jurnal mereka mengarahkan perhatian pada peran Bahasa Indonesia dalam konteks global melalui program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Bahasa Indonesia diposisikan sebagai media diplomasi budaya yang sangat efektif dalam memperkenalkan Indonesia kepada komunitas internasional, menjadi jembatan untuk membangun pemahaman antarbudaya dan memperkuat hubungan antarbangsa. Program BIPA di UIN Malang mengintegrasikan nilai-nilai budaya Indonesia ke dalam proses pembelajaran bahasa. Modul-modul BIPA tidak hanya memuat unsur tata bahasa dan kosakata, tetapi juga menyisipkan konten budaya seperti nilai-nilai Pancasila, adat istiadat lokal, serta tata krama khas masyarakat Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa asing memahami konteks sosial-budaya yang menyertai bahasa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih utuh dan bermakna.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam kelas BIPA diarahkan untuk membangun kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan budaya lokal. Kemampuan berbahasa mahasiswa asing tidak bersifat mekanis atau sekadar hafalan, melainkan mengandung kedalaman makna sosial dan kultural. Proses ini memperkuat pemahaman mahasiswa asing terhadap identitas nasional Indonesia dan membangun hubungan emosional dengan budaya Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki relevansi dalam konteks global melalui program-program seperti BIPA dan skema beasiswa seperti Darmasiswa. Bahasa Indonesia menjelma menjadi alat strategis dalam membangun hubungan internasional, memperlihatkan bahwa bahasa merupakan instrumen utama dalam pertukaran budaya, pemahaman lintas bangsa, dan penguatan diplomasi antarnegara. Banyak perguruan tinggi di luar negeri mulai membuka program studi Bahasa Indonesia sebagai bagian dari pengenalan budaya dan diplomasi.

Di tengah keberagaman budaya dan bahasa daerah di seluruh pelosok Nusantara, Bahasa Indonesia hadir sebagai jembatan yang menyatukan perbedaan tersebut. Pilihan untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang diresmikan pada Kongres Pemuda II tahun 1928 adalah bukti dari kesadaran kolektif bangsa akan pentingnya memiliki satu bahasa bersama sebagai lambang kebangsaan. Bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi sarana untuk

membentuk rasa kebangsaan di dalam diri masyarakat. Penggunaannya dalam pendidikan nasional, media massa, hingga dokumen kenegaraan memperkuat posisi bahasa ini sebagai penyalur nilai-nilai kebangsaan yang penting, seperti cinta tanah air, kebersamaan, dan pengabdian terhadap negara. Bahasa ini menjadi medium untuk menyampaikan nilai-nilai luhur Pancasila, sejarah perjuangan bangsa, dan semangat kebinekaan.

Dalam era globalisasi, Bahasa Indonesia dihadapkan pada tantangan besar, terutama oleh dominasi bahasa asing seperti bahasa Inggris. Meski banyak istilah asing yang digunakan secara berlebihan dalam berbagai konteks, Bahasa Indonesia tetap eksis dan berkembang karena upaya pemerintah dan masyarakat yang terus memperkuat posisi dan penggunaannya. Pemerintah melalui peraturan perundang-undangan menegaskan bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam dokumen resmi, kegiatan pemerintahan, dan pendidikan nasional. Peran generasi muda dalam menjaga eksistensi Bahasa Indonesia sangat penting. Meskipun penggunaan bahasa campuran atau bahasa gaul menjadi tren di kalangan anak muda, tetap perlu disadari bahwa bahasa nasional adalah lambang harga diri dan jati diri bangsa. Banyak komunitas kreatif yang mulai kembali mengangkat Bahasa Indonesia dalam berbagai karya sastra, film pendek, musik, dan media sosial sebagai angin segar dalam upaya mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

Lebih dari sekadar alat komunikasi, Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan menjadi simbol gotong royong, persatuan, dan keadilan sosial. Penguatan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bisa dilakukan mulai dari lingkungan terkecil, seperti keluarga dan sekolah, dengan kebiasaan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari. Pada akhirnya, Bahasa Indonesia adalah wajah bangsa Indonesia yang tidak hanya hidup di dalam negeri, tetapi juga dikenali di mancanegara sebagai salah satu simbol keberadaan Indonesia di tengah masyarakat dunia. Keberadaannya sebagai simbol identitas nasional menjadi semakin penting untuk dijaga, dihargai, dan digunakan secara konsisten oleh seluruh elemen bangsa. Melalui Bahasa Indonesia, kita bukan hanya berbicara, tetapi juga menyuarakan jati diri bangsa kepada dunia.

Kesimpulan dan Saran

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan strategis sebagai simbol identitas nasional yang menyatukan keberagaman suku, budaya, dan daerah di Indonesia. Sejak Sumpah Pemuda 1928, Bahasa Indonesia telah menjadi pilar pemersatu yang berhasil melampaui batas-batas kedaerahan dan perbedaan etnis. Dwi Masdi Widada menekankan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sentral sebagai alat integrasi nasional yang mengikat seluruh warga negara dalam satu kesatuan identitas bersama sebagai bangsa Indonesia.

Dalam konteks pendidikan, Bahasa Indonesia tidak sekadar berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai wahana penanaman nilai-nilai kebangsaan, toleransi, serta semangat persatuan dan kesatuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu mengintegrasikan aspek linguistik dengan nilai-nilai ideologis, moral, dan kebangsaan. Para pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan kesadaran bahwa

bahasa merupakan bagian penting dari jati diri bangsa dan alat perekat identitas kepribadian bangsa Indonesia.

Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) membuktikan peran Bahasa Indonesia sebagai media diplomasi budaya yang efektif dalam memperkenalkan Indonesia kepada komunitas internasional. Program BIPA mengintegrasikan nilai-nilai budaya Indonesia, Pancasila, adat istiadat lokal, dan tata krama khas masyarakat Indonesia ke dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa asing memahami konteks sosial-budaya yang menyertai bahasa, memperkuat pemahaman mereka terhadap identitas nasional Indonesia.

Dalam era globalisasi, Bahasa Indonesia menghadapi tantangan dominasi bahasa asing, namun tetap menunjukkan eksistensi dan daya adaptasinya. Pemerintah melalui peraturan perundang-undangan menegaskan penggunaan Bahasa Indonesia dalam dokumen resmi, kegiatan pemerintahan, dan pendidikan nasional. Peran generasi muda sangat penting dalam menjaga eksistensi Bahasa Indonesia, dengan banyak komunitas kreatif yang mengangkat Bahasa Indonesia dalam karya sastra, film, musik, dan media sosial sebagai upaya mempertahankan identitas nasional.

Bahasa Indonesia adalah wajah bangsa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila sebagai simbol gotong royong, persatuan, dan keadilan sosial. Keberadaannya sebagai simbol identitas nasional semakin penting untuk dijaga, dihargai, dan digunakan secara konsisten oleh seluruh elemen bangsa. Melalui Bahasa Indonesia, bangsa Indonesia tidak hanya berkomunikasi, tetapi juga menyuarakan jati diri kepada dunia, baik di tingkat domestik maupun internasional.

Daftar Pustaka

- Faslah. (2024). *IDENTITAS NASIONAL, GEOSTRATEGI, DAN GEOPOLITIK: Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan*. <https://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Widada, D. M. (2022). Menemukan jati diri bangsa melalui Bahasa Indonesia. *J-PIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(2), 1–10. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips/article/view/23065>
- Zainuddin, M., & Chamidah, D. (2019, August 5). Perkuat BIPA, UIN Malang tanamkan nilai luhur Bangsa Indonesia. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://uin-malang.ac.id/id/detail/berita/1763/perkuat-bipa-uin-malang-tanamkan-nilai-luhur-bangsa-indonesia.html>
- Sadeli, L. (2023). Optimalisasi penggunaan Bahasa Indonesia melalui kampanye bahasa di media sosial. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2). <https://scispace.com/papers/optimalisasi-penggunaan-bahasa-indonesia-melalui-kampanye-poftzxol82>
- Andriani, P., Rangkuti, A. R., Delaila, H., & Handayani, N. (2023). Internalization of national identity to children amid the influence of globalization. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 1(1). <https://scispace.com/papers/internalization-of-national-identity-to-children-amid-the-46457aq5dr>

- Ginting, T. L. B., & Andriany, L. (2024). Analisis tanda dan simbol pada ekosistem serta proses belajar di SMAN 14 Medan tentang penghargaan dan penghayatan identitas bangsa Indonesia. *Morfologi*, 2(2). <https://scispace.com/papers/analisis-tanda-dan-simbol-pada-ekosistem-serta-proses-13gol6huu7>
- Febrianto, T. B. H., Puspitasari, I., Pawening, Y. S., & Triadi, I. (2023). Bendera Merah Putih dalam perspektif bela negara. *Eksekusi*, 1(4). <https://scispace.com/papers/bendera-merah-putih-dalam-prespektif-bela-negara-1aj8wocswxjh>
- Gui, M. D., & Halim, I. (2023). Maintenance of national values: The role of Indonesian language as nationalism. *IJATSS*, 1(3). <https://scispace.com/papers/maintenance-of-national-values-the-role-of-indonesian-trkqf5d39e>
- Jatmiko, R. (2019). Reiterating Indonesian national identity in the globalized world through a new romantic movement. *Digital Press*, 5(2). <https://scispace.com/papers/reiterating-indonesian-national-identity-in-the-globalized-4xb4vwkhyr>
- [No Author]. (2022). Kompleksitas dan keberagaman seni menunjukan suatu identitas. *Tapis: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(1). <https://scispace.com/papers/kompleksitas-dan-keberagaman-seni-menunjukan-suatu-identitas-13wln4f6>
- Hayati, R., & Christomy, T. (2022). Sketching nationalism in Indonesia. *INContext*, 2(3). <https://scispace.com/papers/sketching-nationalism-in-indonesia-a5yg46gf>